

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian ini memiliki maksud untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit pada pengungkapan emisi karbon dengan variabel kontrol ukuran korporasi pada korporasi bidang energi yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

- 1) Kepemilikan saham oleh investor institusional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memengaruhi transparansi korporasi dalam melaporkan emisi karbon. Artinya, kepemilikan saham institusional yang besar tidak menjamin peningkatan pengungkapan emisi karbon.
- 2) Kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pelaporan emisi karbon korporasi. Dengan kata lain, manajer sebagai pemegang saham tidak otomatis memiliki kenaikan transparansi emisi karbon.
- 3) Keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memiliki kenaikan pengungkapan emisi karbon korporasi. Ini memperlihatkan bahwasannya independensi dewan komisaris tidak menjamin transparansi informasi emisi karbon.
- 4) Komite audit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan emisi karbon korporasi. Artinya, keberadaan komite audit yang kuat tidak otomatis memiliki kenaikan transparansi emisi karbon.

- 5) Ukuran korporasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan pengungkapan emisi karbon. Ini berarti korporasi besar tidak selalu lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon

5.2 Saran

Beberapa saran yang bisa diajukan meliputi

1) Perusahaan

Perusahaan dikehendaki melaporkan semua pengungkapan emisi karbon yang ditetapkan oleh Standar GRI-305 sebagai bentuk tanggung jawab korporasi pada masalah lingkungan.

2) Investor

Investor dikehendaki dapat mendorong korporasi untuk memiliki kenaikan transparansi catatan keberlanjutan dengan memperhatikan pelaporan emisi yang sejalan dengan standar GRI-305.

3) Kajian selanjutnya

- a. Diharapkan pada peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen lain, seperti media *eksposure*, *board diversity*, *leverage*, *carbon risk management*, *green investment*, *carbon performance*, dan variabel-variabel, agar lebih mendalam dan *komperhensif*.
- b. Pada kajian selanjutnya, dikehendaki tidak hanya memakai sampel Entitas bisnis di bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga memperluas cakupan sampel kajian pada bidang-bidang lain, seperti manufaktur, infrastruktur, pertambangan, properti, dan bidang lainnya. Hal ini memiliki maksud untuk mengidentifikasi

akibat emisi yang dihasilkan oleh korporasi-korporasi tersebut serta mengkaji bagaimana pengungkapan emisi karbon yang dilakukan.

5.3 Keterbatasan Kajian

Riset ini tidak terlepas dari kelemahan yang dapat diperbaiki di kajian selanjutnya. Kelemahan-kelemahan itu meliputi:

- 1) Pada studi ini, terdapat 71 entitas yang bukan menyajikan *sustainability reporting* dengan lengkap serta 77 korporasi yang tidak memberitahukan informasi mengenai emisi karbon berdasarkan indikator GRI-305 (emisi) dalam catatan keberlanjutan periode 2019-2023. Hal ini menimbulkan pengurangan jumlah sampel kajian.
- 2) Beberapa *website* korporasi tidak dapat diakses saat peneliti melakukan seleksi sampel. Kondisi ini mengakibatkan ketidakpastian dalam menentukan apakah korporasi tersebut memberitahukan emisi karbon sejalan dengan kriteria pengambilan sampel pada kajian ini atau tidak.

5.4 Implikasi

Kajian ini menemukan perilah tahapan *corporate carbon emission disclosure* korporasi pada bidang energi BEI minim. Oleh karena itu, pemerintah butuh membuat regulasi yang mewajibkan pelaporan emisi karbon. GRI juga butuh mensyaratkan agar standar GRI-305 menjelma standar wajib bagi korporasi dalam pengungkapan emisi karbon.